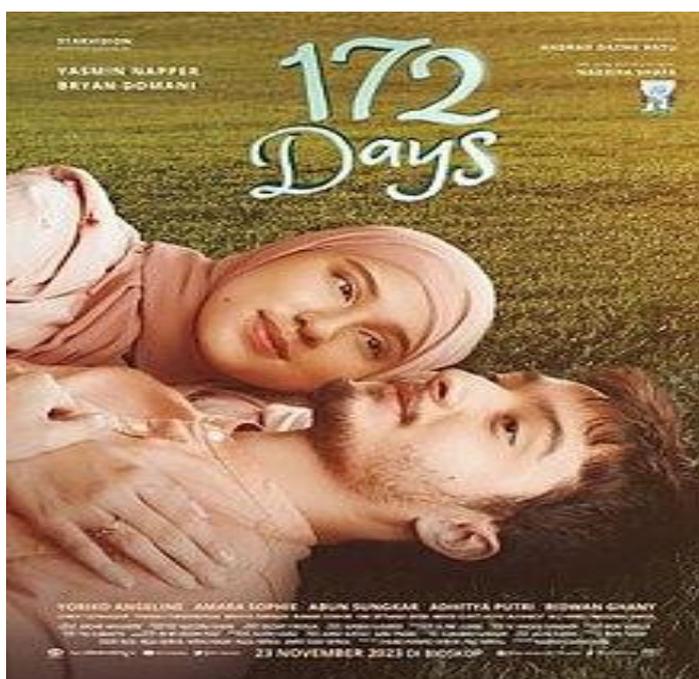


## BAB IV

### PEMBAHASAN RUMUSAN MASALAH

#### A. Dekripsi Tentang Film 172 Days

##### a. Sinopsis Film 172 Days



**Gambar 4.1 Poster Film 172 Days**

Perjalanan kisah cinta Nadzira Shafa & Ameer Azzikra saat ini telah diangkat menjadi sebuah film di bioskop. Film ini berjudul 172 Days dan dibintangi oleh Yasmin Napper sebagai Nadzira Shafa dan Bryan Domani sebagai Ameer Azzikra. Film ini telah tayang di bioskop pada 23 November 2023.

Sinopsis film 172 Days menceritakan kisah tentang Nadzira Shafa yang merupakan seorang perempuan yang tumbuh di lingkungan yang agamis. Tetapi dikarenakan suatu kejadian yang ada di sekolah, kemudian Zira meninggalkan lingkungan agamis tersebut. Nadzira Shafa memilih untuk berteman dengan Niki yang diperankan Amara Sophie yang sering

mengajaknya untuk pesta, minum minuman keras dan konsumsi narkoba. Pada suatu hari, Zira memutuskan untuk berhijrah dan ingin menjalani kehidupan yang lebih baik yang disebabkan sebuah insiden yang terjadi pada keluarganya. Ketika menjalani proses hijrah, Zira mendalami ilmu agama dan sering menghadiri sebuah majelis. Di suatu hari di tempat pengajian, Zira bertemu dengan ustad bernama Ameer Azzikra. Perubahan yang terjadi pada Zira kemudian menarik perhatian Ameer.

Ameer adalah anak dari Ustaz Arifin Ilham yang merupakan seorang ulama dan pendakwah terkenal di Indonesia. Ustaz Arifin Ilham sendiri sebelumnya juga sudah mengenal Zira. Berjalannya waktu, Ameer mulai melakukan pendekatan kepada Zira dan mengajak Zira untuk ta'aruf dan ingin menikah. Dan akhirnya Zira menerima ajakan dari Ameer dan keduanya memutuskan menikah.

Bisa dikatakan kehidupan Ameer dan Zira selama pernikahan sangat bahagia, keduanya saling cinta dan saling support satu sama lain. Dimana Ameer juga selalu membimbing Zira agar bisa menjadi muslimah yang baik. Tetapi kebahagiaan keduanya tidak lama, sejak mengetahui bahwa Ameer menderita penyakit kritis dan harus menjalani perawatan yang intensif. Dalam masa-masa sulit ini, Zira selalu mendampingi Ameer.

Setelah berjuang dengan penyakitnya, Ameer mengembuskan nafas terakhir di 172 hari pernikahannya. Kepergian Ameer meninggalkan duka yang mendalam bagi Nadzira Shafa dan keluarganya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Jason Setiawan, "*Sinopsis Film 172 Days*", parfi.or.id.com, diakses dari <https://www.parfi.or.id/sinopsis-film-172-days/> Jason PARFI-sinopsis film 172 days pada 20 November 2023 pukul 20.00 WIB.

**b. Pemain dan Karakter Pemain dalam Film 172 Days**

**Tabel 4.1 Pemain Film 172 Days**

No	NAMA	PERAN
1.	 Yasmin Napper sebagai Nadzira Shafa	<p>Zira sebagai Istri dan juga Karakter utama dalam film ini memiliki karakter ingin menjadi lebih baik dan ingin bertobat kepada Allah SWT.</p>
2.	 Bryan Domani sebagai Ameer Azikra	<p>Ameer sebagai Ustadz sekaligus suami Zira yang memiliki karakter penuh kesabaran dan kasih sayang dalam membimbing rumah tangganya.</p>
3.	 Amara Sophie sebagai Niki	<p>Niki sebagai sahabat kecil Zira yang mengajak Zira ke dalam keburukan seperti mabuk dan berpesta ria.</p>
4.	 Yorike Angeline sebagai Intan	<p>Intan adalah sahabat Zira ketika melakukan pengajian bersama dalam proses hijrahnya Zira.</p>

No	NAMA	PERAN
5.	 <p data-bbox="499 701 869 741">Abun Sungkar sebagai Abon</p>	<p data-bbox="1094 293 1401 584">Abon merupakan sahabat akrab Ameer ketika melakukan dakwah bersama karakter ini memiliki support yang baik dalam persahabatan mereka berdua.</p>
6.	 <p data-bbox="499 1070 906 1111">Adhitya Putri sebagai kak Bella</p>	<p data-bbox="1094 786 1401 1043">Kak Bella adalah kakak kandung dari Zira yang mampu menutupi kekurangan dari adiknya dan selalu support dalam proses hijrahnya Zira.</p>
7.	 <p data-bbox="499 1552 959 1592">Cindy Fatika Sari sebagai Umi Zira</p>	<p data-bbox="1094 1155 1401 1447">Umi Zira ini merupakan ibu dari zira yang memiliki sifat sabar dan sayang terhadap anak anaknya dan ingin sekali Zira kembali dalam jalan yang benar.</p>
8.	 <p data-bbox="499 1995 959 2036">Ridwan Ghany sebagai Aa Herman</p>	<p data-bbox="1094 1637 1401 1928">Aa Herman adalah kakak ipar Zira karakteristik dia adalah lucu dan suka menghibur dikala ada waktu senggang berkumpul bersama keluarganya Zira.</p>

No	NAMA	PERAN
9.	 <p data-bbox="499 875 1023 909">Oki Setiana Dewi sebagai Ustadzah Oki</p>	<p data-bbox="1091 360 1401 577">Ustadzah Oki adalah penenang dari masalah hubungan suami istri Ameer dan Zira dalam menjalankan proses ibadah yaitu menikah.</p>
10.		<p data-bbox="1091 969 1401 1149">Mang Amas adalah wakil keluarga dari Amer untuk wakil lamaran dan pernikahannya Amer dan Zira</p>

### c. Profil Sutradara Film 172 days



**Gambar 4.2 Sutradara film 172 Days**

Hadrah Daeng Ratu, A.Md. lahir pada tanggal 2 November 1989 merupakan sutradara berkebangsaan Indonesia. Hadrah merupakan lulusan dari Institut Kesenian Jakarta. Ia memilih program studi D-3 Film dan Televisi.

Ia mengawali karirnya dengan merilis film pendek Sabotase pada tahun 2009, yang bisa meraih penghargaan sebagai film pendek Terbaik pada Festival Film Indonesia 2009.<sup>32</sup>

Adapun film-film yang beliau sutradarai sebagai berikut dari tahun 2011 hingga sekarang :

**Tabel 4.2 Film yang Tersutradrai**

TAHUN	JUDUL	KETERANGAN
2011	Serdadu kumbang	Asisten Sutradara
2012	Soegija	Asisten Sutradara
2012	Di Timur Matahari	Asisten Sutradara

<sup>32</sup> "Biodata Hadrah Daeng Ratu, Sutradara Muda Berprestasi yang akan Garap Film Netflix Original di Indonesia". Grid.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2023-08-12. Diakses tanggal 20 juli 2024.

2012	Mama Cake	Asisten Sutradara
2013	Make Money	Asisten Sutradara
2015	Heart Beat	Sutradara
2016	Super Didi	Sutradara
2017	Mars Met Venus (Part cewe)	Sutradara
2017	Mars Met Venus (Part cowo)	Sutradara
2018	Jaga Pocong	Sutradara
2019	Malam Jum'at The Movie	Sutradara
2019	Makmum	Sutradara
2020	Aku Tahu Kapan Kamu Mati	Sutradara
2020	Mars and Venus Collabs Version	Sutradara
2021	A Perfect Fit	Sutradara dan penulis naskah
2022	Merindu Cahaya De Amstel	Sutradara
2022	Until Tomorrow	Sutradara
2023	Perjanjian Ghaib	Sutradara
2023	Sijjin	Sutradara
<b>2023</b>	<b>172 Days</b>	<b>Sutradara</b>
2024	Pemandi Jenazah	Sutradara
2024	Menjelang AJal	Sutradara
2024	Dosa Musyrik	Sutradara dan Produser Eksekutif
2024	Pantaskah Aku Berhijab	Sutradara dan Produser

#### d. Profil Produser Film 172 days



**Gambar 4.3 produser film 172 Days**

Chand Parwez Servia lahir pada 18 Februari 1959 sebagai anak kampung. Ia sudah ikut membantu kakaknya yang pengusaha bioskop di kota kelahirannya, Tasikmalaya, Jawa Barat, sejak usia remaja. Chand Parwez memang besar di keluarga pedagang. Sejak kecil, ia terbiasa membantu orang tuanya yang memiliki usaha di industri batik. Chand Parwez memulai karirnya di dunia perfilman pada usia 8 tahun, ketika saudaranya menyewa sebuah bioskop di kota kelahirannya. Saat usia 15 tahun, ia sudah mengelola 5 bioskop.<sup>33</sup> Ketika meneruskan pendidikan tinggi di Institut Pertanian Bogor, Chand mulai memimpin bioskop di Cirebon milik kakaknya. Ia termasuk lulus tepat waktu walau harus bolak balik Bogor-Cirebon. Pada masa itulah ia harus bernegosiasi dengan para produser sekaligus mempelajari cara kerja produser film bahkan hingga produksi.

Kegiatan Chand Parwez di bisnis film mulai dikenal luas ketika ia

---

<sup>33</sup> Chand Parwez Servia - *President Director*". Kharisma Starvision Plus.

berusaha mendirikan Festival Film Bandung yang kemudian dilarang pemerintah orde baru. Agar kegiatan festival film itu bisa tetap berlangsung, ia pun mengubah nama kegiatan menjadi Forum Film Bandung. Hingga akhirnya, Chand Parwez untuk pertama kalinya mendirikan rumah produksi sendiri yaitu PT. Kharisma Jabar Film melalui film pertamanya yang berkerja sama dengan Pemerintah tingkat 1 Jawa Barat, "Si Kabayan Saba Kota". Dalam perusahaan ini juga menjadi pengelola dan distributor film yang ada di Jawa Barat.

Hingga karya "Si Kabayan Mencari Jodoh" tahun 1994, Chand Parwez mulai memutar otak. Bioskop Indonesia mulai merasakan film indonesia mati suri dan pertelevisian makin berkembang pesat. Atas dasar tersebut, pada tahun 1995, Chand Parwez mendirikan atau mentransformasi rumah produksi Kharisma Jabar Film menjadi Kharisma Starvision Plus bersama Shanker RS dan Raj Indra Singh yang baru saja hengkang dari Tripar Multivision Plus milik Raam Punjabi.<sup>34</sup>

Tertarik dengan kegiatan sosial, Chand Parwez Servia menerima medali Paul Harris Fellow dari Rotary Club. Pada tahun 1995 ketika industri film menurun karena pembajakan, ia menjadi direktur utama PT. Kharisma Starvision Plus, dikenal sebagai STARVISION, yang menghasilkan berbagai program televisi yang meraih sukses di Indonesia. Dari 2004 hingga 2007, ia menjadi ketua Persatuan Perusahaan Film Indonesia (PPFI). Pada tahun 2015 Chand Parwez menjadi salah satu pendiri dan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Film Indonesia (APFI), dan ia juga menjadi ketua umum Badan Perfilman Indonesia (BPI) dari tahun

---

<sup>34</sup> Ibid

2017 hingga 2022. Pada Tahun 2024 menerima Penghargaan IKJ 3 Kategori Produser yang diselenggarakan oleh Institut Kesenian Jakarta. Kiprahnya di film diawali dengan 3 tahun berturut-turut Film-Film yang ia produksi meraih Box Office: Virgin (2005), Heart (2006) dan Get Married (2007).<sup>35</sup>

#### e. Profil Produksi Film 172 days



**Gambar 4.4 produksi film 172 Days**

PT Kharisma Starvision Plus (Starvision) merupakan rumah produksi yang didirikan pada tahun 1995 oleh Chand Parwez Servia ketika industri bioskop merosot. Rumah produksi ini awalnya berfokus memproduksi program televisi. Namun, seiring berjalannya waktu Starvision memperluas produksinya dengan memproduksi film dan serial web. Sebelumnya Chand Parwez sempat mendirikan PT Kharisma Jabar Film sebagai pengelola dan distributor film di Jawa Barat.<sup>36</sup>

karya Starvision kerap menjadi *trendsetter* dengan berbagai genre yang meraih kesuksesan, seperti The Tarix Jabrix (2008), Perempuan

<sup>35</sup> Starvision “Tentang Starvision” diakses di <https://www.klikstarvision.com/> jam 01.02-September-2024

<sup>36</sup> Ibid

Berkalung Sorban dan Get Married 2 (2009), Laskar Pemimpi dan Kabayan Jadi Milyuner (2010), Purple Love dan Hafalan Shalat Delisa (2011), Perahu Kertas (2012), Cinta Brontosaurus (2013), Marmut Merah Jambu (2014), Ngenest (2015), Koala Kumal dan Cek Toko Sebelah (2016), Critical Eleven, Sweet 20 dan Susah Sinyal (2017), Yowis Ben dan Milly & Mamet (2018), Yowis Ben 2, Ghost Writer, Dua Garis Biru dan Imperfect (2019), Yowis Ben 3 dan Yowis Ben Finale (2021), Keramat 2 dan Cek Toko Sebelah 2 (2022), Hati Suhita dan 172 Days (2023), Sinden Gaib, Dua Hati Biru, The Architecture of Love.<sup>37</sup>

**f. Kru dan Film 172 days**

**Tabel 4.3 Pemain Film 172 Days**

No	Nama	Peran
1.	Hadrah Daeng Ratu	Sutradara
2.	Chand Parwez Servia	Produser
3.	Tyas Subiakto	C,O Produser
4.	Aline Jusria	Penyunting

---

<sup>37</sup> Ibid

## B. Pesan Dakwah dalam Film 172 Days Kajian Sinematografi

Pesan dakwah merupakan usaha untuk menyampaikan ajaran agama, terutama dalam Islam, dengan tujuan mengajak dan membimbing umat untuk memahami dan menjalani prinsip-prinsip keislaman. Melalui dakwah, kita berusaha untuk mendidik masyarakat tentang nilai-nilai akhlak, memberikan peringatan akan konsekuensi perilaku buruk, dan memotivasi mereka untuk meningkatkan ibadah serta berbuat baik.<sup>38</sup>

Dakwah juga menekankan pentingnya kebersamaan dan persatuan di antara umat, serta keadilan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan menyebarkan kasih sayang dan toleransi, pesan dakwah diharapkan dapat membangun kesadaran dan memperkuat iman, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dakwah selama ini sering diidentikkan dengan ceramah secara langsung atau bisa disebut juga dakwah bil lisan. Namun seiring perkembangan zaman dan juga teknologi dakwah juga bisa dilakukan melalui teknologi komunikasi seperti film.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah.<sup>39</sup>

Dakwah memiliki 3 aspek dalam pesan dakwah yaitu akhlak, syariah dan akidah. Ada beberapa aspek pesan dakwah yang peneliti temukan dalam film 172 days. Berikut pesan-pesan dakwah yang ditemukan oleh peneliti di dalam film 172 Days sebagai berikut, yaitu:

---

<sup>38</sup> Sri Wahyuningsih, "Film dan Dakwah: Memahami representasi pesan-pesan dakwah dalam film melalui analisis semiotik", (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019),8

<sup>39</sup> Ibid 13

## 1. Akidah

Akidah adalah intisari dalam agama Islam yang mana intinya menegaskan bahwa Allah satu-satunya tuhan yang berhak disembah atau diibadahi. Ditegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang harus diteladani oleh orang muslim, serta mengetahui, meyakini, dan mengamalkan rukun Islam dan rukun iman.

Akidah berasal dari arab yang artinya *al-'aqdu* yang berarti “ikatan”, *at-tautsiquu* yang berarti “kepercayaan atau keyakinan yang kuat”, *al-ihkaamu* yang artinya “mengokohkan” atau “menetapkan”, dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti “mengikat dengan kuat”.

Setiap muslim sudah seharusnya berpegang teguh pada akidah dalam menjalani kehidupan di dunia. Rasulullah bersabda dalam sejumlah hadist mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akidah. Salah satunya yang diriwayatkan dari Ibnu Umar. Beliau bersabda:

“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwasanya tidak ada ilah (Tuhan) yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan-Nya.” HR. Bukhari dan Muslim.<sup>40</sup>

Dalam Islam akidah mencakup iman kepada Allah dan sifatsifatnya.

Secara bahasa akidah dapat diartikan sebagai ikatan atau kepercayaan.

Secara garis besar akidah mencakup semua rukun islam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar.

---

<sup>40</sup> Kristina, “Pengertian Akidah Islam, dasar-dasar, dan tujuannya”, detik.com, diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6212968/pengertian-akidah-islam-dasar-dasar-dantujuannya>, pada tanggal 7 Maret 2024 pukul 10.28 WIB.

## 1.1 Scene 1 film 172 Days

**Tabel 4.4 scene Akidah (Sholat Subuh Berjamaah)**



Dalam adegan tersebut Ameer sedang melakukan sholat berjamaah bersama istrinya yaitu Zira Adegan tersebut termasuk iman kepada Allah SWT. Kita diingatkan senantiasa melakukan sholat 5 wajib tersebut sebagai umat agama islam.

Dengan melakukan sholat maka telah menunaikan perintah Allah dengan rukun iman yang pertama iman kepada Allah SWT. Dan juga Dalam Al-Qur'an, Allah menekankan pentingnya sholat sebagai salah satu rukun Islam. Sholat dianggap sebagai ibadah yang wajib bagi setiap Muslim dan berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah. Salah satu ayat yang sering dikutip adalah Surah Al-Baqarah ayat 43:

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsihan Mushaf AlQur'an, 2022), 42.

Ayat ini menunjukkan bahwa shalat dan zakat adalah dua ibadah yang saling terkait dan merupakan bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Selain itu, dalam Surah An-Nisa ayat 103, Allah berfirman:

"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."<sup>42</sup>

Ini menegaskan bahwa shalat harus dilakukan pada waktu-waktu yang ditentukan, menggambarkan disiplin dan komitmen dalam beribadah dalam hadist nabi juga menyampaikan:

Dari Abu Hurairah pentingnya shalat berjamaah, Rasulullah SAW bersabda:

"Sholat berjamaah lebih utama dari sholat sendirian, kecuali sholat yang dilakukan oleh seorang hamba atau wanita." (HR. Bukhari)<sup>43</sup>

Sholat juga berfungsi sebagai pengingat untuk selalu dekat dengan Allah, mendapatkan ketenangan, dan sebagai pengontrol moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam banyak ayat, sholat digambarkan sebagai cara untuk memperoleh keberkahan dan perlindungan dari Allah.

Secara keseluruhan, shalat adalah praktik spiritual yang sangat penting, mencakup aspek fisik, mental, dan emosional dalam kehidupan seorang Muslim.

Kajian sinematografi pada gambar tersebut dapat dilakukan dengan melihat aspek-aspek seperti pencahayaan, komposisi visual, dan penggunaan elemen simbolik:

a. Pencahayaan

Jenis pencahayaan: Cahaya lembut (soft lighting) digunakan dalam adegan ini, menciptakan suasana yang hangat dan tenang. Ini cocok

---

<sup>42</sup> Ibid 76

<sup>43</sup> Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, hadits no. 645, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

untuk menggambarkan keheningan dan kekhusyukan ibadah sholat Subuh.

Sumber cahaya: Pencahayaan tampaknya berasal dari jendela atau sumber alami di sekitar, menciptakan bayangan halus yang memberikan kesan waktu fajar.

Efek naratif: Cahaya di sekitar wajah tokoh utama memberikan penekanan pada ekspresi khusyuknya, mendukung makna spiritual dalam adegan ini.

b. Komposisi Visual

Fokus pada karakter utama: Subjek utama ditempatkan di tengah bingkai dengan teknik close-up, menarik perhatian penonton pada gerakan dan ekspresi tokoh.

Background kabur (depth of field): Latar belakang tokoh dibuat kabur untuk memusatkan perhatian pada subjek tanpa menghilangkan elemen kontekstual (seperti seorang wanita berjilbab putih di belakang).

Symbolisme ruang: Ruangan sederhana memberikan kesan kerendahan hati, yang sesuai dengan esensi sholat Subuh sebagai ibadah yang mengajarkan ketundukan kepada Allah.

c. Symbolisme dan Makna Akidah

Kostum: Pakaian putih dikenakan oleh tokoh utama, melambangkan kesucian dan niat bersih dalam melaksanakan ibadah.

Gestur tubuh: Posisi dan ekspresi tokoh menunjukkan keseriusan dan keikhlasan dalam menjalankan kewajiban agama.

Teks dialog: Kalimat "Semoga Allah melimpahkan keselamatan

serta rahmat-Nya kepadamu" menekankan nilai akidah Islam yang menekankan doa dan keberkahan dalam ibadah.

d. Penguatan Makna Sholat Subuh

Waktu dan suasana: Adegan ini memanfaatkan suasana fajar, yang secara simbolis mencerminkan awal baru, menyerahkan diri kepada Allah, dan memulai hari dengan berkah.

Komunikasi visual: Perpaduan elemen sinematografi menyampaikan bahwa sholat Subuh adalah momen spiritual yang menghubungkan individu dengan Sang Pencipta.

## 1.2 Scene 2 film 172 Days

**Tabel 4.5 scene Akidah (Adzan Subuh)**


<p>Menit ke 00.30-00.35          Scene Adzan sholat shubuh          Muadzin : “As shalaatu khairum minan naumi”</p>

Dalam adegan tersebut Adzan subuh merupakan bagian dari syiar Islam yang menandakan waktu shalat subuh. Dalam konteks aqidah, adzan adalah ungkapan keyakinan dan pengakuan terhadap bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan pengakuan terhadap Nabi Muhammad

sebagai utusan Allah<sup>44</sup>

Kalimat diatas memiliki arti yang sangat mendalam. Secara harfiah, artinya adalah "*Sholat lebih baik daripada tidur*", tetapi maknanya lebih luas dari sekadar perbandingan antara dua aktivitas. Kalimat ini mengingatkan umat Muslim bahwa sholat, terutama sholat Subuh, memiliki nilai dan keutamaan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kenikmatan tidur. Sholat adalah wujud penghambaan dan kedekatan dengan Allah, sedangkan tidur adalah kebutuhan jasmani yang sementara. Dengan melaksanakan sholat Subuh, seorang Muslim mengutamakan kewajiban kepada Allah di atas keinginan untuk melanjutkan tidur.

Adzan juga berfungsi untuk mengingatkan umat Islam tentang pentingnya ibadah, memperkuat komunitas, dan menegaskan identitas keagamaan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an mengenai adzan, khususnya dalam konteks panggilan untuk sholat. adzan merupakan bagian dari syiar Islam yang sangat penting.

Dalam Surah Al-Ma'idah ayat 58, Allah berfirman:

"Dan apabila kamu memanggil untuk sholat, maka serukanlah dengan suara yang baik."<sup>45</sup>

Adzan subuh adalah seruan untuk menandakan waktu shalat subuh, mengajak umat Islam untuk beribadah. Dalam hadis, Rasulullah bersabda:

“Barangsiapa shalat subuh berjamaah, maka ia berada dalam jaminan Allah.” (HR. Muslim).<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Ahmad, Muhammad. *Aqidah Islam: Dasar-dasar Kepercayaan dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsihan Mushaf AlQur'an, 2022), 67.

<sup>46</sup> Muhammad ibn Al-Husain Muslim, *Sahih Muslim*, hadits no. 657, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

Ini menunjukkan betapa pentingnya melaksanakan shalat subuh secara berjamaah, yang memberikan keutamaan dan perlindungan dari Allah. Selain itu, shalat subuh berjamaah memperkuat ikatan komunitas dan meningkatkan kesadaran spiritual di kalangan umat.

Kajian sinematografi dari gambar tersebut, yang menggambarkan momen seorang muadzin mengumandangkan adzan Subuh:

a. Pencahayaan

Sumber Cahaya Utama: Cahaya yang datang dari arah belakang (backlighting) menyoroti siluet tokoh utama, menciptakan efek dramatis dan menekankan kesakralan momen adzan Subuh.

Suasana Pagi: Cahaya yang lembut menggambarkan suasana dini hari, memberikan kesan tenang dan khusyuk yang sesuai dengan nuansa spiritual adzan Subuh.

Efek Naratif: Sorotan cahaya pada sisi kepala muadzin menciptakan kesan simbolis tentang kebersihan hati dan niat tulus dalam menyeru panggilan kepada Allah.

b. Komposisi Visual

Fokus pada Tokoh Utama: Tokoh utama diletakkan pada area tengah-bawah bingkai, memberikan kesan bahwa ia adalah pusat perhatian, sekaligus bagian dari konteks ruang masjid yang lebih besar.

Leading Lines: Mikrofon yang diarahkan ke muadzin membimbing mata penonton menuju wajahnya, mempertegas peran sentralnya dalam adegan.

Penggunaan Ruang: Latar belakang memperlihatkan arsitektur masjid dengan detail ukiran dan pencahayaan hangat,

menggambarkan nilai spiritual Islam melalui elemen desain interior yang megah namun tenang.

c. **Symbolisme dan Akidah**

Kostum: Pakaian putih tokoh utama melambangkan kesucian dan niat bersih, sebagaimana adzan yang merupakan panggilan suci untuk beribadah.

Ekspresi dan Gestur: Posisi tangan di telinga adalah gestur khas saat mengumandangkan adzan, mempertegas perannya sebagai seorang muadzin yang menyeru umat untuk menunaikan kewajiban shalat.

Teks Dialog: Kalimat "lebih baik daripada tidur" yang berasal dari lafaz adzan Subuh menyampaikan inti pesan akidah: mengutamakan ibadah dan mengingat Allah di atas kepentingan duniawi.

d. **Penguatan Tema Akidah**

Arsitektur Masjid: Latar belakang berupa interior masjid yang dihiasi dengan pencahayaan hangat dan desain tradisional menjadi simbol tempat ibadah yang sakral.

Ruang Spiritual: Kesan luas namun tertata rapi dari ruangan masjid menggambarkan pentingnya keteraturan dalam kehidupan umat Islam, sesuai dengan prinsip ibadah yang terstruktur seperti shalat.

## 2. Akhlak

Akhlak yaitu sifat yang melekat pada setiap manusia yang tercermin dari perbuatan maupun kebiasaan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-harinya. Dasar akhlak adalah Al Quran dan Sunnah. Kita sebagai umat Islam harusnya menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Allah berfirman Surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>47</sup>

Adapun hadis dari nabi Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Ahmad)

Menjaga perasaan orang lain juga termasuk akhlak yang baik Dari

Abdullah bin Amr, Rasulullah SAW bersabda:

"Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Dawud)

Akhlak terbagi dua, yaitu akhlak terpuji dan tercela sebagai berikut:

1. Akhlak Terpuji Perbuatan yang dilakukan sesuai dengan syariat islam. Contoh akhlak terpuji, yaitu taat beribadah, berbakti kepada kedua orang tua, berlaku sopan, bersikap jujur, sabar.

---

<sup>47</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsiran Mushaf AlQur'an, 2022), 198.

2. Akhlak Tercela Perbuatan yang tidak terpuji. Contoh akhlak tercela yaitu kufur, riya, takabbur, gibah.<sup>48</sup>

Berikut pesan dakwah dalam aspek akhlak yang peneliti temukan dalam adegan di film *172 days* sebagai berikut:

### 2.1 Scene 1 film *172 days*

**Tabel 4.6 scene akhlak (senyum,sapa dan salam)**


<p>Menit 56.30-57.00          Dialog          Zira : “Assalamuaalaikum” (senyum sapa dan salam)          Abon : “Waalaikumsalam Masyaallah” ikut Ameer sholawatan juga ya</p>

Dalam adegan tersebut Zira ikut menyapa sahabatnya Ameer yaitu Abon dengan salam, sapa dan tersenyum dan Abon terkesima melihat Zira ikut berdakwah bersama suaminya Dalam Al-Qur'an,

Allah berfirman tentang pentingnya senyum, sapa, dan salam dalam interaksi antar sesama. Salah satunya terdapat dalam surat Al-Furqan ayat 63:

<sup>48</sup> Ari Cahya Pujiyanto, “*Mengapa akhlak sangat penting dalam islam?*”, islampos.com, diakses dari <https://www.islampos.com/mengapa-akhlak-sangat-penting-dalam-islam-186115/>, pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 12.20 WIB.

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang yang bodoh menyapa mereka, mereka menjawab dengan kata-kata yang baik.”<sup>49</sup>

Ayat ini menekankan akhlak yang baik, termasuk senyuman dan sapaan yang ramah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku baik dalam berinteraksi sangat dianjurkan dalam Islam.

“Tidaklah seorang Muslim menanam suatu tanaman, lalu memakan darinya burung, manusia, atau hewan, kecuali itu adalah sedekah baginya.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>50</sup>

Hadis ini menekankan bahwa setiap tindakan baik, termasuk senyuman dan sapaan, bisa menjadi amal yang berpahala. Selain itu, ada juga hadis yang menyatakan:

“Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah.” (HR. Tirmidzi).<sup>51</sup>

Ini menunjukkan bahwa senyum dan sapaan yang baik adalah bagian dari akhlak mulia yang diperintahkan dalam Islam.

Kajian sinematografi dari gambar tersebut, yang menampilkan adegan senyum, sapa, dan salam sebagai wujud dari akhlak yang baik dalam Islam:

a. Pencahayaan

Cahaya Lembut: Pencahayaan yang terang namun lembut memberikan kesan damai dan hangat. Hal ini menekankan suasana persahabatan dan keramahan di antara para tokoh.

Efek Putih Bersih: Dominasi warna putih pada latar belakang dan kostum menciptakan simbol kesucian dan niat baik yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam.

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsiran Mushaf AlQur'an, 2022), 204.

<sup>50</sup> Muslim ibn Al-Husain, *Sahih Muslim*, hadits no. 1553, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020

<sup>51</sup> Ibid

b. Komposisi Visual

**Simetri Tokoh:** Ketiga tokoh dalam bingkai diatur dalam susunan yang harmonis, menciptakan keseimbangan visual yang menyiratkan hubungan sosial yang baik dan saling menghormati.

**Fokus pada Interaksi:** Gestur tangan (salam) dan ekspresi wajah (senyum) menjadi pusat perhatian dalam gambar ini, memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan.

**Latar Belakang:** Detail interior masjid yang terlihat modern dengan warna putih memberikan kesan universalitas Islam yang relevan di setiap zaman.

c. Simbolisme dan Akhlak

**Senyum dan Salam:** Ekspresi wajah yang ramah dan gestur memberikan pesan mendalam tentang pentingnya menyebarkan kebaikan melalui interaksi sosial. Dalam Islam, senyum adalah sedekah, sementara salam menunjukkan doa untuk keselamatan dan rahmat kepada orang lain.

**Kostum Religius:** Pakaian Islami yang dikenakan para tokoh, seperti peci, jilbab, dan sorban, mempertegas nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan syariat.

**Gestur:** Posisi tangan yang saling menyapa menggambarkan sikap saling menghormati, sebagai bentuk nyata dari implementasi akhlak mulia.

d. Pesan Akhlak Islam

**Sapa dan Salam:** Adegan ini menunjukkan adab dalam bertemu sesama Muslim, yaitu mengucapkan salam dengan tulus, sebagaimana diajarkan dalam hadis Nabi SAW.

Harmoni Sosial: Interaksi ketiga tokoh mencerminkan nilai Islam tentang membangun hubungan yang baik dengan sesama, penuh keramahan dan penghormatan.

Akhlak dalam Pergaulan: Melalui visualisasi ini, adegan memberikan pelajaran tentang bagaimana menjaga perilaku yang baik dalam setiap interaksi sosial, sesuai dengan prinsip Islam.

e. Efek Emosional

Adegan ini menciptakan rasa tenang dan bahagia di hati penonton, menginspirasi mereka untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.2 Scene 2 film 172 days

**Tabel 4.7 scene akhlak (percobaan bunuh diri)**


<p>Menit 01.57-.1.58          Dialog          Niki: Kau membuangku dari hidupmu, Zir</p>

Dalam Adegan tersebut Niki Tampak ingin berusaha melakukan percobaan bunuh diri karena menganggap Zira telah mengkhianatinya karena sudah berhijrah dan meninggalkan sahabatnya sendirian.

Dalam Al-Qur'an, Allah melarang tindakan bunuh diri, menekankan bahwa kehidupan adalah anugerah yang harus dijaga.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 195, Allah berfirman:

“Dan belanjakanlah harta kalian di jalan Allah, dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian ke dalam kebinasaan.”<sup>52</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa merusak diri sendiri, termasuk bunuh diri, adalah tindakan yang dilarang.

Dalam hadis, bunuh diri juga dilarang dengan tegas. Salah satu hadis yang terkenal adalah:

“Siapa yang bunuh diri dengan sesuatu, maka dia akan disiksa dengan cara yang sama di neraka.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>53</sup>

Hadis ini menunjukkan betapa seriusnya dosa bunuh diri dan konsekuensi yang akan dihadapinya di akhirat. Ini menegaskan bahwa setiap jiwa memiliki hak untuk hidup dan harus berusaha untuk mencari solusi atas masalah, bukan mengakhiri hidup dengan cara yang tidak dibenarkan.

Bunuh diri terkait dengan akhlak tercela karena mencerminkan putus asa dan ketidakpuasan terhadap hidup, yang bertentangan dengan prinsip Islam untuk selalu berusaha dan bersabar. Dalam Islam, tindakan tersebut dianggap sebagai pengabaian terhadap anugerah hidup yang diberikan Allah. Hadist yang menyatakan bahwa pelaku bunuh diri akan disiksa di neraka menunjukkan betapa seriusnya dosa ini. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk menjaga akhlak, berusaha mencari solusi, dan mendukung satu sama lain dalam kesulitan

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsiran Mushaf AlQur'an, 2022), 32.

<sup>53</sup> Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, hadits no. 2320, Jakarta: Penerbit Kencana,

Kajian sinematografi dari gambar diatas yang menampilkan percobaan bunuh diri sebagai wujud akhlak tercela :

a. Komposisi Visual

Rule of Thirds: Subjek utama (karakter yang berdiri) ditempatkan di bagian tengah atas bingkai, mendominasi perhatian visual. Hal ini mencerminkan kekuatan emosi atau dominasi dalam adegan tersebut.

Framing: Pilar di sisi kanan digunakan sebagai elemen framing untuk menciptakan pembatas visual, menekankan isolasi atau keterpisahan emosional dari karakter.

Leading Lines: Garis vertikal dari pilar dan posisi tubuh karakter mengarahkan perhatian ke ekspresi wajahnya, yang memperkuat tema emosional dalam adegan ini.

b. Pencahayaan

Warna Dingin: Pencahayaan didominasi oleh warna biru, menciptakan suasana dingin dan suram. Hal ini mendukung tema kesedihan, keterasingan, atau keputusasaan yang sering muncul dalam adegan dramatis.

Kontras Pencahayaan: Karakter terlihat cukup jelas dengan pencahayaan yang terfokus, sementara latar belakang sederhana dan tidak mengganggu. Pencahayaan ini membantu menonjolkan ekspresi wajah dan emosi.

c. Warna

Palet Warna Dingin: Dominasi warna biru menciptakan suasana yang melankolis, menggambarkan depresi atau keputusasaan yang

dialami karakter.

Kontras dengan Kulit Karakter: Warna kulit karakter sedikit lebih hangat dibandingkan latar biru, menambahkan dimensi kemanusiaan dan membuat penonton lebih terhubung dengan emosinya.

d. Ekspresi emosi

Wajah karakter menampilkan kesedihan yang mendalam, diperkuat oleh posisi tubuh yang cenderung mengarah ke bawah, mencerminkan beban emosional.

Posisi tangan yang menunjuk ke bawah menciptakan narasi visual yang mendukung dialog, menambah intensitas emosional.

### 3. Syariah

Syariah adalah sistem hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat Muslim, mencakup ibadah, *muamalah* (interaksi sosial), dan akhlak. Sumber utama syariah adalah Al-Qur'an dan hadis, serta *ijma'* (kesepakatan ulama) dan *qiyas* (analogi).<sup>54</sup>

Syariah tidak hanya mencakup tata cara ibadah, seperti shalat dan puasa, tetapi juga mengatur hubungan sosial dan ekonomi, termasuk transaksi jual beli dan pernikahan. Selain itu, syariah menekankan pentingnya akhlak dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, serta menetapkan hukum-hukum terkait kejahatan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Jasiah ayat 18:

---

<sup>54</sup> Sunnatulloh, "Definisi syariah dalam islam", bincangsyariah.com, diakses dari <https://bincangsyariah.com/hukum-islam/definisi-syariah-dalam-islam/>, pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 12.49 WIB.

"Kemudian Kami jadikan kamu (Muhammad) berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui."<sup>55</sup>

Syariah juga mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dalam ibadah, muamalah (interaksi sosial), hingga akhlak. Allah memerintahkan agar umat Islam mengikuti syariah yang telah ditetapkan-Nya dan tidak mengikuti hawa nafsu atau keinginan manusia yang tidak berlandaskan pengetahuan dan kebenaran.

Syariah dalam konteks ini adalah panduan hidup yang komprehensif, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moral, hukum, dan spiritual yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Hawa nafsu yang bertentangan dengan syariah dilarang karena bisa menyesatkan dan membawa pada kerusakan.

dalam hadits Riwayat al bukhari dan muslim (hukum Islam):

"Sesungguhnya Allah telah menetapkan beberapa kewajiban, maka janganlah kalian sia-siakan. Dia telah menetapkan batasan-batasan, maka janganlah kalian langgar. Dia telah mengharamkan beberapa perkara, maka janganlah kalian melanggarnya. Dan Dia telah mendinginkan beberapa perkara sebagai rahmat bagi kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian mencari-carinya."<sup>56</sup>

Dalam terminologi Islam, syariah diartikan sebagai hukum hukum Allah yang diturunkan kepada Nabi dan ditunjukkan kepada manusia. Adapun tujuan dari diciptakannya syariah yaitu untuk kemaslahatan umat Islam baik di dunia maupun akhirat.<sup>57</sup> Syekh Ibrahim al-Lakhmi atau yang lebih dikenal dengan sebutan Imam as Syathibi dalam kitabnya al-Muwafaqat menjelaskan bahwa syariah adalah pedoman bagi manusia dalam beragama. Syekh Abu Muhammad bin Ahmad Ibnu Hazm al-

<sup>55</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Jatsiyah [45]: 18, Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>56</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, Kitab Hudud (Riyadh: Darussalam, 1997)

<sup>57</sup> Berita hari ini, "Pengertian syariah lengkap dengan fungsi dan kegunaannya," kumparan.com, diakses dari <https://kumparan.com/berita-hari-ini/> pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 12.40 WIB.

Andalusi dalam kitab ushul-nya menjelaskan bahwa syariah adalah suatu ketetapan dari Allah melalui utusan-Nya dan sebagai pedoman bagi umat Islam dalam bertindak, berucap dan berperilaku.<sup>58</sup>

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa syariah adalah suatu hukum dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah untuk manusia khususnya umat Islam.

Berikut pesan dakwah di film *172 Days* dalam aspek syariah:

### 3.1 Scene 1 film 172 days

**Tabel 4.8 scene syariah (mabuk-mabukan)**

 <p>dan memberikan hiburan yang Adik butuhkan.</p>
<p>Menit 39.30-40.00          Dialog          Niki: Sekarang kita bebas terserah kita mau lakukan apapun yang kita suka, dan memberikan hiburan yang adik butuhkan di Club malam ini</p>

Dalam Adegan tersebut Niki dan Zira melakukan Hiburan ke Club malam dan mabuk mabukan serta mengonsumsi barang terlarang yang dimana dilarang beragama islam

<sup>58</sup> Ibid

Dalam Al-Qur'an, mabuk-mabukan atau minuman keras dilarang dan dianggap sebagai sesuatu yang merusak. Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 219 :

“Dalam khamar (minuman keras) dan judi terdapat dosa besar dan beberapa manfaat, tetapi dosa mereka lebih besar daripada manfaatnya.”<sup>59</sup>  
Dan juga Surah Al-Ma'idah ayat 90-91:

“Minuman keras dan judi secara tegas, menyatakan bahwa keduanya adalah "kotoran" dan merupakan bagian dari perbuatan setan. Allah mengingatkan bahwa minuman keras dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara manusia.”<sup>60</sup>

Serta ada Hadist Nabi yang melarang tentang Mabukan/khamar Nabi Muhammad SAW bersabda,

"Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan adalah haram." (HR. Muslim).<sup>61</sup>

Dalam hadis lainnya, beliau mengatakan,

"Khamar adalah ibu dari semua keburukan." (HR. Ibn Majah).<sup>62</sup>

Beliau juga menyebutkan bahwa jika seseorang meminum khamar, maka dia akan dihukum hingga berhenti

Secara keseluruhan, baik Al-Qur'an maupun hadis memberikan penekanan yang kuat terhadap larangan mabuk-mabukan. Keduanya menunjukkan bahwa minuman keras membawa dampak negatif yang serius, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat. Islam mendorong umatnya untuk menjaga akal, moral, dan hubungan sosial yang baik dengan menjauhi khamar.

Gambar tersebut menggambarkan situasi di mana individu-individu sedang bermabuk-mabukan, suatu tindakan yang bertentangan dengan

<sup>59</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsiran Mushaf AlQur'an, 2022), 54.

<sup>60</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsiran Mushaf AlQur'an, 2022), 39.

<sup>61</sup> Muslim ibn Al-Husain, *Sahih Muslim*, hadits no. 1984, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

<sup>62</sup> Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, hadits no. 3380, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

ajaran Islam. Berikut adalah kajian sinematografi dari syariah Islam:

a. Pencahayaan

Pencahayaan Remang dan Warna Neon:

Dominasi warna gelap dengan pencahayaan neon menciptakan suasana klub malam yang identik dengan gaya hidup hedonistik. Ini dapat dilihat sebagai simbol kegelapan moral yang tercermin dalam perilaku bermabuk-mabukan, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Warna-warna seperti biru dan merah dapat diartikan sebagai simbol konflik emosional atau kondisi jiwa yang tidak stabil, yang sering kali muncul akibat perilaku dosa.

b. Komposisi Visual

Karakter Fokus Utama:

Karakter yang sedang meminum minuman keras menjadi pusat perhatian, menggambarkan tindakan yang dilarang dalam Islam, yakni mengonsumsi khamr (minuman beralkohol). Dalam sinematografi, fokus seperti ini dapat digunakan untuk menekankan perilaku yang sedang dipertontonkan, baik untuk memperingatkan atau menunjukkan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Latar Keramaian:

Latar belakang yang ramai menunjukkan kehidupan duniawi yang penuh kesenangan sementara. Dalam perspektif Islam, ini dapat merefleksikan kefanaan dunia yang sering kali melalaikan manusia dari mengingat Allah.

c. Dialog dan Subteks

Kalimat "dan memberikan hiburan yang Adik butuhkan" menunjukkan alasan untuk mencari kesenangan sesaat. Dalam Islam, hiburan seperti ini dianggap sebagai bentuk kelalaian (ghaflah) yang menjauhkan individu dari tujuan spiritualnya.

Adegan ini juga mencerminkan gaya hidup hedonis, yang bertentangan dengan prinsip Islam yang mengajarkan hidup sederhana dan penuh syukur. Hiburan semacam ini dapat melalaikan manusia dari kewajiban utamanya, yaitu ibadah kepada Allah SWT.

### 3.2 Scene 2 film 172 days

**Tabel 4.9 scene syariah (prosesi ijab qabul)**


<p>Menit 26.00-26.30          Dialog          Ameer : Iya, saya siap pak ustadz “Bismillah”</p>

Dalam Adegan tersebut Ameer melangsungkan Ijab qabul untuk menikahi Zira di Masjid Az-zikra di Bekasi proses ijab qabul berjalan dengan lancar sesuai syariah Agama islam

Allah berfirman dalam beberapa ayat Al-Qur'an tentang ijab qabul dalam pernikahan:

Surah An-Nur ayat 32:

"Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahaya kalian dan budak-budak kalian. Jika mereka miskin, Allah akan memberi mereka kekayaan dari karunia-Nya."<sup>63</sup>

Surah Al-Baqarah ayat 235:

"Tidak ada dosa bagi kalian jika kalian menceraikan wanita-wanita yang belum kalian jamah atau kalian tentukan mahar mereka. Dan berilah mereka nafkah (yang baik) menurut kemampuan."<sup>64</sup>

Ayat-ayat ini menggambarkan pentingnya pernikahan, persetujuan, dan hak-hak masing-masing pihak dalam hubungan suami-istri. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut "ijab qabul," prinsip dasar dari kesepakatan dan tanggung jawab sangat jelas dalam konteks pernikahan.

Nabi Muhammad SAW bersabda dalam Hadist qudsi tentang ijab dan qabul,

"Ada tiga hal yang diharuskan untuk ada dalam pernikahan: ijab dari wali dan qabul dari pengantin perempuan." (HR. Ahmad).<sup>65</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda tentang saksi dalam pernikahan,

"Saksikanlah pernikahan itu, karena pernikahan tanpa saksi adalah sesuatu yang tidak sah." (HR. Ibn Majah).<sup>66</sup>

Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda,

"Seorang wanita yang telah menikah tidak boleh dinikahi tanpa izin dan persetujuannya." (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>67</sup>

Hadis-hadis ini menegaskan bahwa ijab qabul adalah proses penting dalam pernikahan, yang melibatkan persetujuan dari kedua belah pihak serta kesaksian dari orang lain untuk memastikan keabsahan

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsihan Mushaf AlQur'an, 2022), 308.

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsihan Mushaf AlQur'an, 2022), 30.

<sup>65</sup> Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, hadits no. 18643, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

<sup>66</sup> Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, hadits no. 3380, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

<sup>67</sup> Muslim ibn Al-Husain, *Sahih Muslim*, hadits no. 1984, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

pernikahan.

Dengan demikian, ijab qabul dalam konteks syariah bukan hanya formalitas, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang lebih dalam tentang hubungan antarmanusia, komitmen, dan tanggung jawab. Ini memastikan bahwa pernikahan menjadi landasan yang kuat untuk membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Gambar ini memperlihatkan prosesi ijab qabul, sebuah momen sakral dalam pernikahan yang sesuai dengan ajaran syariah Islam. Berikut adalah kajian sinematografi berdasarkan adegan ini dari perspektif syariah:

a. Pencahayaan

Pencahayaan Terang dan Lembut:

Pencahayaan dalam adegan ini terang, menciptakan suasana suci dan khuyuuk. Warna putih yang dominan melambangkan kesucian, ketulusan, dan keberkahan, yang sesuai dengan makna pernikahan dalam Islam.

b. Komposisi Visual

Fokus pada Prosesi Ijab Qabul:

Kamera menyorot momen jabat tangan antara wali dan mempelai pria, yang menjadi inti dari prosesi ijab qabul. Ini menunjukkan esensi pernikahan sebagai akad atau perjanjian suci antara kedua pihak di hadapan Allah SWT.

Susunan Karakter:

Posisi para saksi yang duduk di belakang memperkuat kesan bahwa pernikahan adalah peristiwa sosial yang melibatkan komunitas Muslim, sebagaimana diwajibkan dalam syariah untuk

menghadirkan saksi dalam pernikahan.

c. Latar dan Properti

Dekorasi Bunga:

Dekorasi bunga di meja menambah estetika visual sekaligus memberikan sentuhan keindahan tanpa berlebihan, selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan keindahan namun melarang pemborosan.

Pakaian Serba Putih:

Warna putih pada pakaian para tokoh menandakan kesucian, keikhlasan, dan keberkahan dalam pernikahan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kesederhanaan dalam Islam.

### 3.3 Scene 3 film 172 days

**Tabel 4.10 scene syariah (melepas hijab dengan sengaja)**



Menit 40.00-40.30

Scene di sekolah

Niki dan Zira melepas kerudung sekolah dengan sengaja karena merasa ingin bebas tanpa aturan dengan ekspresi gembiranya

Dalam adegan tersebut Zira dan sahabatnya terang terangan melepas kerudung sekolah karena merasa dituduh melakukan pencurian uang kas kelas. Oleh karena itu mereka dengan sengaja melakukan

aksinya yang melanggar aturan hukum syariah islam.

Dalam Islam, menutup aurat adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap perempuan Muslim yang telah baligh. Melepas kerudung dengan sengaja tanpa alasan yang syar'i dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap kewajiban tersebut. Penutup kepala atau hijab adalah bagian dari syariat yang diperintahkan untuk menjaga kehormatan, kesucian, dan martabat perempuan.<sup>68</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an An-nur ayat 31:

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya..."<sup>69</sup>

Dalam pandangan syariah, jika seorang Muslimah secara sengaja melepas kerudungnya di tempat umum tanpa ada keadaan darurat atau alasan yang diperbolehkan, maka ia dianggap telah melanggar perintah Allah. Ini bisa berdampak pada dosa yang berkaitan dengan meninggalkan kewajiban.

"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.' Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu..." (QS. Al-Ahzab: 59)<sup>70</sup>

Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa mengenakan hijab bukan hanya tentang menutup tubuh secara fisik, tetapi juga sebagai perlindungan bagi wanita dari gangguan.

“Sesungguhnya Allah itu Maha Malu dan Maha Menutupi, dan Dia menyukai rasa malu dan menutup (aurat). Oleh karena itu, jika salah

<sup>68</sup> Al-Albani, Muhammad Nasiruddin, *Hijab al-Mar'ah al-Muslimah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1985, hal. 35-40.

<sup>69</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsihan Mushaf AlQur'an, 2022), 234

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Lajnah Pentafsihan Mushaf AlQur'an, 2022), 198

seorang dari kalian mandi, maka hendaklah ia menutup auratnya.” (HR. Abu Dawud, no. 4012, An-Nasa'i, no. 406)<sup>71</sup>

Kajian sinematografi pada gambar yang menampilkan adegan melepas kerudung dengan sengaja dari syariah Islam:

a. Pencahayaan

Cahaya Natural: Adegan ini menggunakan pencahayaan alami dengan sinar matahari yang terang, memberikan kesan ceria dan santai. Namun, suasana ini dapat memberi kesan konflik moral karena tindakan dalam adegan tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Komposisi Visual

Fokus pada Karakter Utama: Kamera difokuskan pada dua siswi yang tersenyum dan dengan sengaja membuka kerudung, menunjukkan tindakan mereka sebagai pusat perhatian dalam adegan ini.

Posisi Latar Belakang: Siswa lain di latar belakang, baik yang berjalan maupun yang berdiri, memberikan dinamika sosial di mana adegan ini terjadi. Ini menunjukkan adanya lingkungan umum, yang mempertegas tindakan tersebut sebagai tindakan yang disengaja di ruang publik.

c. Simbolisme

Gerakan Tangan ke Rambut: Gerakan membuka kerudung dan menata rambut adalah simbolisasi ekspresi kebebasan atau pemberontakan terhadap aturan tertentu, yang dapat menjadi kontroversial jika dilihat dari sudut pandang syariah.

Ekspresi Wajah Ceria: Senyum mereka dapat dianggap sebagai

---

<sup>71</sup> Abu Dawud, Sunan Abi Dawud, no. 4104, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.

upaya sinematik untuk menormalisasi atau memberi justifikasi terhadap tindakan tersebut.

d. Lokasi dan Properti

Koridor Sekolah: Lokasi di koridor sekolah menekankan bahwa tindakan ini dilakukan dalam konteks pendidikan, di mana seharusnya nilai-nilai moral dan agama ditegakkan. Arsitektur yang Islami (dengan pola jendela tradisional) menambah kontras dengan tindakan yang ditampilkan.